

## PELATIHAN PENGGUNAAN OBAT YANG TEPAT PADA MASYARAKAT DI WILAYAH PUSKESMAS DAHLIA KOTA MAKASSAR

Raimundus Chalik, Tahir Ahmad

Poltekkes Kemenkes Makassar

Email Korespondensi : roykhalik@poltekkes-mks.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.32382/jpk.v1i2.1892>

### ABSTRAK

Sering kali masyarakat menggunakan obat tanpa mengetahui secara jelas tata cara penggunaan obat yang tepat. Padahal menggunakan obat dengan cara yang tidak tepat dapat mempengaruhi *outcome therapy*. Obat tidak hanya tersedia dalam bentuk serbuk (puyer), kapsul atau tablet yang digunakan dengan meminumnya bersama air, namun juga ada yang tersedia dalam bentuk sediaan sirup, drops, tetes mata, tetes hidung, tetes telinga, salep mata, salep kulit, supositoria, inhaler dan sebagainya. Dalam menggunakan sediaan – sediaan ini, diperlukan cara yang tepat agar tercapai *outcome* yang diinginkan. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang cara penggunaan yang tepat kepada masyarakat wilayah Puskesmas Dahlia. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam dua tahap yaitu tahap pertama mengkaji dan mengamati kemampuan kader tentang cara penggunaan obat yang tepat melalui wawancara dan kuisioner sebagai *pre test*. Dari hasil evaluasi ini dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan dan praktek cara penggunaan obat yang tepat. Pada tahap kedua tim PKM melakukan evaluasi kembali kemampuan kader tentang cara penggunaan obat yang tepat. Metode yang digunakan adalah *active learning* (pembelajaran aktif) yang diawali dengan penyuluhan, membentuk kelompok, demonstrasi alat peraga berupa cara penggunaan obat dengan instruksi khusus, dan audio visual berupa video. Responden dianggap berhasil dengan baik apabila dapat melakukan seperti yang telah dicontohkan dan memiliki skor *post test*  $\geq 80\%$ . Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan September 2020 di Wilayah Puskesmas Dahlia Kota Makassar. Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah kader dan masyarakat sebanyak 25 orang. Hasil dari kegiatan ini menemukan bahwa tercapai keberhasilan tentang penggunaan obat yang tepat dengan indikator ketercapaian sebesar 88%. Hasil kegiatan ini menyimpulkan terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam penggunaan obat yang tepat.

**Kata kunci** : penggunaan obat, Puskesmas Dahlia Kota Makassar

### PENDAHULUAN

Berkembangnya penyakit saat ini, mendorong mayoritas masyarakat untuk mencari alternatif pengobatan yang efektif tetapi juga efisien dalam hal pembiayaan dan waktu. Berkenaan dengan hal tersebut, maka pengobatan sendiri (swamedikasi) adalah solusi dalam mengatasi masalah kesehatan tersebut, biasanya pengobatan sendiri dilakukan untuk mengatasi keluhan atau simpton penyakit ringan yang banyak dialami umumnya seperti demam, nyeri, pusing, batuk, influenza, sakit maag, kecacingan, diare, penyakit kulit dan lain – lain. Mengenai obat khususnya obat sintesis, tidak hanya tersedia dalam bentuk serbuk (puyer),

kapsul atau tablet yang digunakan dengan meminumnya bersama air, namun juga ada yang tersedia dalam bentuk sediaan sirup, drops, tetes mata, tetes hidung, tetes telinga, salep mata, salep kulit, supositoria, inhalasi dan sebagainya. Dalam menggunakan sediaan – sediaan ini, diperlukan cara yang baik dan benar agar tercapai *outcome* yang diinginkan. Hal ini seringkali menjadi hal yang terlupakan di kalangan masyarakat, menggunakan obat tetes mata misalnya, kebanyakan masyarakat meneteskan obat di lensa matanya, padahal penggunaan obat tetes mata yang benar adalah meneteskan obat di kantung konjungtiva, hal ini akan memberikan pengaruh fisiologis yang berbeda. Telah

dilaporkan pula beberapa masyarakat yang pada akhirnya gagal menggunakan obat karena cara penggunaan obat yang keliru, seperti penggunaan supositoria yang tidak sempurna memasuki daerah dubur atau inhaler yang tidak terhirup. Hasil pengamatan langsung tim PKM (pengusul) pada masyarakat di wilayah Puskesmas Dahlia, dimana ditemukan masyarakat di lokasi tersebut sering melakukan swamedikasi dan menggunakan obat dengan resep dokter melalui fasilitas pelayanan kesehatan (puskesmas), namun masih belum mengetahui dengan baik tentang cara penggunaan obat yang benar. Di samping itu, perilaku masyarakat dalam hal swamedikasi yang semakin tak dapat dibendung dan menjadi tren dalam dunia kesehatan saat ini, ternyata tidak hanya berswamedikasi terhadap obat – obatan sintesis, namun swamedikasi melalui pengobatan tradisional dengan memanfaatkan tanaman obat juga telah “mencuri hati” masyarakat umum, dikarenakan beberapa kelemahan obat sintesis antara lain terdapat efek samping, resistensi obat yang tinggi, terakumulasi di tubuh dan harganya pun mahal. Hanya saja, masyarakat seringkali hanya tahu menanamnya, namun tidak tahu menggunakannya. Berdasarkan uraian di atas, hal itulah yang mendorong pengusul pengabdian masyarakat untuk terjun langsung ke masyarakat memberikan pelatihan dan edukasi tentang swamedikasi dan cara penggunaan obat yang baik dan benar juga edukasi terkait tanaman obat, tidak hanya bagaimana menanamnya, namun juga digunakan untuk apa dan bagaimana cara penggunaannya sehingga didapatkan tanaman obat yang benar – benar tepat pemanfaatannya dan efektif dalam pengobatan suatu penyakit khususnya penyakit tidak menular.

#### METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam 2 tahap yaitu tahap pertama mengkaji dan mengamati kemampuan kader tentang cara penggunaan obat yang benar melalui tanya jawab, angket. Dari hasil evaluasi ini akan dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan dan praktek cara penggunaan obat Pada tahap kedua tim PKM melakukan evaluasi kembali kemampuan kader tentang swamedikasi dan cara penggunaan obat yang benar dengan meminta

kader untuk praktek langsung. Indikator pencapaian dikatakan berhasil 80 % masyarakat dapat mempraktekkan cara penggunaan obat yang benar seperti apa yang dicontohkan oleh tim PKM. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu berupa *active learning* (pembelajaran aktif) yang diawali dengan ceramah, membentuk kelompok, demonstrasi alat peraga berupa cara penggunaan obat dengan instruksi khusus, audio visual berupa video, dan refleksi, evaluasi dengan meminta audiens mempraktekkan sendiri, serta pemanfaatan obat herbal.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan tentang pelatihan penggunaan obat yang tepat pada masyarakat di wilayah Puskesmas Dahlia kota Makassar selama periode Mei – September 2020, diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1. Respon responden terhadap item pertanyaan kuesioner

Responden	% Jawaban Benar	
	Pre test	Post test
1.	37,5	100
2.	50	100
3.	50	100
4.	50	87,5
5.	37,5	75
6.	60	87,5
7.	62,5	100
8.	50	100
9.	30	100
10.	25,5	100
12.	65	87,5
13.	65,5	87,5
14.	40	100
15.	50	100
16.	40	100

17.	50	100
18.	50	100
19.	37,5	100
20.	75	75
21.	75	87,5
22.	50	87,5
23.	37,5	75
24.	60	87,5
25.	62,5	100
Rata-rata	50,46	93,23

Dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim dosen jurusan farmasi Poltekkes Makassar di wilayah Puskesmas Dahlia Kota Makassar terlihat peran serta masyarakat (kader posyandu dan masyarakat) yang sangat antusias penuh semangat dalam mengikuti kegiatan tersebut, hal ini dapat ditunjukkan pada foto-foto kegiatan. (lampiran). Kondisi ini sebagai refleksi dari kebutuhan terkait swamedikasi penggunaan obat yang memang betul-betul dipandang masih kurang berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh tim pengabdian sebelum pelaksanaan kegiatan. Selama pelaksanaan kegiatan para kader dan masyarakat sangat aktif dalam berinteraksi dengan tim pengabdian masyarakat terkait keingintahuan mereka tentang swamedikasi dan penggunaan obat yang baik dan benar. Hal ini sangat menarik dan baik sekali mengingat peserta adalah sebagian besar para kader yang sangat dekat dengan masyarakat sehingga pengaliran informasi pengetahuan menjadi lebih mudah dan cepat.

Dari tabel 1 terlihat bahwa pada *pre test* atau sebelum dilakukan penyuluhan, edukasi, dan intervensi hanya 8 responden yang menjawab benar di atas 50 %, yaitu responden 6, 7, 12, 11, 13, 20, 21, 24, 25 dan sisanya 17 responden yang menjawab benar  $\leq 50$  %. Ini berarti bahwa pengetahuan para kader masyarakat terkait cara penggunaan obat yang baik dan benar masih kurang, sehingga memang masih dipandang perlunya keberlanjutan dari

kegiatan ini agar dapat meningkatkan kemampuan skill dan pengetahuan para kader dan ibu hamil terkait penggunaan obat selama masa kehamilan dan menyusui. Dan ini juga menunjukkan suatu tantangan yang berarti bagi tim pengabdian masyarakat untuk dapat melakukan berbagai upaya dan strategi dalam pelaksanaan kegiatan agar dapat memberikan hasil yang baik dan memuaskan. Dan dari hasil *post test* terlihat bahwa ternyata setelah dilakukan penyuluhan, edukasi, dan intervensi menemukan seluruh responden (kader) menunjukkan hasil yang baik dan memuaskan dengan hasil jawaban benar di atas 50 % artinya responden yang semula lebih dominan yang tidak tahu berubah menjadi dominan yang tahu. Dan bahkan ditemukan hanya 3 responden (nomor 5, 20, dan 23) yang memperoleh skor 75 % atau sekitar 12 % saja, dan sisanya 22 responden atau 88 % yang memperoleh skor  $\geq 87,5$  %, dan *feedback* yang baik lagi dimana terdapat 14 responden atau 56 % yang memperoleh skor 100 %. Artinya skor terendah saja setelah dilakukan penyuluhan, edukasi, dan intervensi kepada para kader adalah 75. Ini juga menunjukkan bahwa terdapat motivasi yang kuat dan prestasi yang sangat baik dari para kader masyarakat dalam mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahamannya tentang cara penggunaan obat yang baik dan benar.

Selanjutnya tingkat pengetahuan responden berdasarkan pertanyaan yang diberikan sebelum dilakukan penyuluhan, edukasi masih sangat kurang ( $< 50$  %) pada item pertanyaan terkait cara penggunaan obat yang baik dan benar, sehingga kegiatan tersebut lebih difokuskan pada respon pengetahuan kader masyarakat yang masih kurang terutama pada pertanyaan tentang penggunaan kaptopril dan simvastatin. Sedangkan pertanyaan terkait tentang obat yang tepat digunakan jika terasa nyeri kepala dan nyeri ulu hati (maag), mengingat keluhan maag dan sakit kepala merupakan hal yang paling umum dan sering menjadi keluhan sebagian besar masyarakat, khususnya ibu hamil. Tentu saja pada ibu hamil diperlukan penanganan yang tepat, yaitu penggunaan analgetik dan antasida yang aman untuk ibu dan calon bayi. Sedangkan

terkait dengan pertanyaan tentang keamanan obat selama masa kehamilan dan menyusui, hal ini sangat penting untuk diketahui ibu hamil dan menyusui, mengingat keamanan obat merupakan hal yang begitu digalakkan di masa kini dengan istilah *patient safety*, terlebih dalam kondisi hamil atau menyusui. Dengan demikian strategi ini sudah sesuai dimana responden adalah kader masyarakat yang mungkin lebih sering kontak dan berhubungan dengan masyarakat sekitar khususnya ibu-ibu sehingga dapat membantu tenaga kesehatan, namun bukan berarti menggantikan peran, fungsi, dan tanggung jawab tenaga kesehatan sepenuhnya.

Berdasarkan pada data *pre test* setelah dilakukan penyuluhan, edukasi, dan intervensi menunjukkan hasil yang sangat baik dan memuaskan yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan responden yang sangat drastic, dimana terlihat dengan jelas sebelum dilakukan penyuluhan dan edukasi rata-rata jawaban masih rendah dan setelah dilakukan edukasi dan intervensi terjadi peningkatan yang signifikan, yang selama ini pengetahuan tentang cara penggunaan obat yang benar masih belum diketahui oleh semua responden atau kader binaan di wilayah Puskesmas Dahlia Kota Makassar.

Selain itu terdapat beberapa hal yang menjadi tambahan edukasi yang tidak tercover dalam kuesioner yang berkembang dari interkasi dengan kader selama pelaksanaan pengabdian masyarakat seperti penggunaan obat sebelum, sementara, atau sesudah makan yang ternyata masih belum diketahui sepenuhnya oleh para kader, yang mana selama ini pengetahuan mereka kalau obat itu diminum setelah makan, pada hal tidak semua obat diminum setelah makan. Pengetahuan tentang zat besi atau yang lebih umum dikenal dengan tablet tambah darah oleh para kader posyandu juga ditemukan masih kurang, dimana menurut mereka kalau tablet besi itu diindikasikan untuk mencegah terjadinya perdarahan pada saat melahirkan, padahal itu sepenuhnya tidak benar, jadi kami tim pengabdian masyarakat memberikan edukasi yang benar tentang tablet besi meliputi indikasi, penyimpanan, tanda-tanda fisik jika obat tersebut sudah tidak dapat digunakan, dosis, aturan pakai

dalam sehari, kapan mulai diberikan, dan berapa lama pemakaian, juga tak lupa diberitahukan efek samping, dan cara penanganannya. Misalnya kalau ibu hamil merasa mual atau mau muntah pada saat akan minum tablet besi maka sebaiknya diberikan setelah makan atau dapat dibantu dengan susu. Selanjutnya dari interaksi terjadi berikutnya, ternyata para kader juga tidak mengetahui tentang fungsi asam folat selama masa kehamilan. Padahal ibu hamil sebaiknya mengonsumsi asam folat sejak awal kehamilan sampai masa menyusui untuk mencegah terjadinya *neural tube defect (NTD)* dan membantu perkembangan otak bayi. Jadi kami pun memberikan edukasi terkait indikasi dosis, aturan pakai, dan lama pemakaian. Demikian halnya tentang penggunaan obat pencahar yang aman selama kehamilan juga diberikan edukasi karena pengetahuan dan pemahaman kader masih sangat kurang pada saat interaksi dengan mereka.

Sebagai tambahan juga, selama kegiatan pengabdian masyarakat ini, banyak diantara kader posyandu dan masyarakat yang belum paham betul tentang penggunaan obat selama masa menyusui. Dimana diantara mereka mengatakan, kalau bayi mereka sakit, misalnya demam, maka ibunya yang minum obat parasetamol, bukan bayinya. Kasus ini tidak boleh berjalan terus, karena ini tidak sesuai dengan prinsip pengobatan, dimana yang diobati adalah yang sakit, dan dosis harus sesuai dengan umur, berat badan, dan kondisi klinis si sakit. Kalau ibunya yang minum obat maka kita tidak tahu berapa dosis yang akan diterima oleh bayi, bisa saja terlalu kecil atau terlalu tinggi, dan juga bisa berdampak negatif bagi si ibu, karena ibunya tidak sakit sehingga bisa memberikan efek samping. Selain itu kemungkinan bayinya juga tidak sembuh karena dosis obat tidak tercapai atau bahkan bisa overdosis.

Disamping itu para kader posyandu dan masyarakat juga banyak yang menanyakan tentang keamanan penggunaan obat tradisional atau jamu selama masa kehamilan. Kami pun memberikan edukasi bahwa sebaiknya jika tidak mengetahui dengan jelas tentang khasiat dan keamanan jamu sebaiknya tidak digunakan atau bertanya

kepada farmasis, karena sekarang banyak beredar jamu palsu atau jamu yang mengandung bahan kimia obat (BKO) yang dapat membahayakan bagi janin. Di akhir interaksi ini kami memberitahukan kepada para kader posyandu dan ibu hamil bahwa sebaiknya para ibu hamil harus cerdas dan berhati-hati dalam menggunakan obat selama masa kehamilan karena dapat menimbulkan bahaya pada janin yang dikandungnya, dimana prinsip penggunaan obat pada masa kehamilan adalah mutlak mempertimbangkan keamanan pada janin. Jadi sebaiknya selama masa kehamilan jika tidak dianggap perlu janganlah menggunakan obat.

Topik yang menarik lainnya dari kegiatan ini adalah penggunaan obat bebas yang selama ini diindikasikan untuk nyeri haid, itu juga belum diketahui oleh masyarakat kalau obat tersebut bisa digunakan juga oleh mereka yang tidak haid termasuk laki-laki, yang selama ini mereka tahu hanya untuk nyeri haid. Selanjutnya topik lainnya adalah keingintahuan tentang penggunaan obat-obat herbal untuk meningkatkan daya tahan tubuh di masa pandemik covid-19 ini, seperti bagaimana cara pengolahannya, penggunaannya, dimasak atau dijus, berapa kali sehari, berapa lama digunakan, dan bagaimana keamanannya. Termasuk penggunaan suplemen.

#### KESIMPULAN

Dari hasil yang diperoleh ini dapat dikatakan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat terkait swmaedikasi dan cara penggunaan obat yang tepat yang dilaksanakan di wilayah Puskesmas Dahlia Kota Makassar yang dilakukan oleh tim dosen jurusan farmasi Poltekkes Makassar berjalan dengan baik dan berhasil berdasarkan indikator evaluasi keberhasilan yang ditetapkan dimana 22 responden atau 88% (>80%) menunjukkan peningkatan pengetahuan.

#### SARAN

Dengan hasil yang didapatkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan para kader masyarakat yang menjadi responden dapat menyebarkan pengetahuannya kepada masyarakat lainnya

yang tidak sempat terlibat dalam kegiatan ini, sehingga dapat membantu pemerintah khususnya pemerintah Kota Makassar terkhusus lagi wilayah kerja Puskesmas Dahlia sehingga dapat mendukung program pemerintah untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, A. 2010. Tanaman Obat Indonesia. Salemba Medica. Palembang.
- Anonim, 2006, Pedoman Penggunaan Pbat Bebas dan Obat Bebas *Terbatas*, Direktorat Bina Farmasi Komunitas dan Klinik Ditjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan, Jakarta.
- Anonim, 1993, permenkes No.919/MENKES/PER/X/1993, kriteria obat yang dapat diserahkan oleh apoteker di apotek tanpa resep dokter.
- Blekinsopp A, Paxton P, Blenkinsopp J, 2009, *Symptoms in the Pharmacy A Guide to the Management of Common Ilnes*, 6 th edition, Wiley-Blackwell.
- Departemen Kesehatan R. I. 2007. Kebijakan Obat Tradisional Nasional (KONTRANAS). Jakarta.
- Dalimartha, S. 2003. Atlas Tumbuhan Obat Indonesia. Jilid 3. Puspa Swara.Jakarta.
- Dalimartha, S. 2004. Tumbuhan Obat Indonesia. Jilid 1. Trubus Agriwidya.Jakarta
- Dalimartha, S. 2005. Tanaman Obat di Lingkungan Sekitar. Puspa Swara. Jakarta. Dianawati, A. dan Irawan, E.S. 2001. Ramuan Tradisional. Cetakan Kedua. PT. Agro Media Pustaka. Jakarta.
- Hariana, A. 2008. Tumbuhan Obat dan Khasiatnya. Cetakan Kelima. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Hapsoh., Hasanah, Y., Julianti, E. 2008. Budidaya dan Teknologi Pasca Panen Jahe. USU Press. Medan Ilyas, S. 2010.
- Nathan A, 2010, Non-prescription medicinesm 4 th edition, Pharmaceutical Press,
- Rutter P, 2013, Community Pharmacy : Symptoms, Diagnosis and Treatment, 3

th edition, Churchill Livingstone  
Elsevier.

Syarif P, Suryotomo B, Soeprapto, H,  
Deskripsi dan Manfaat Tanaman Obat

di Pedesaan sebagai Upaya  
Pemberdayaan Apotek Hidup (Studi  
Kasus di Kecamatan Wonokerto).

